

BAB III

METODE DAN PROSEDUR PENELITIAN

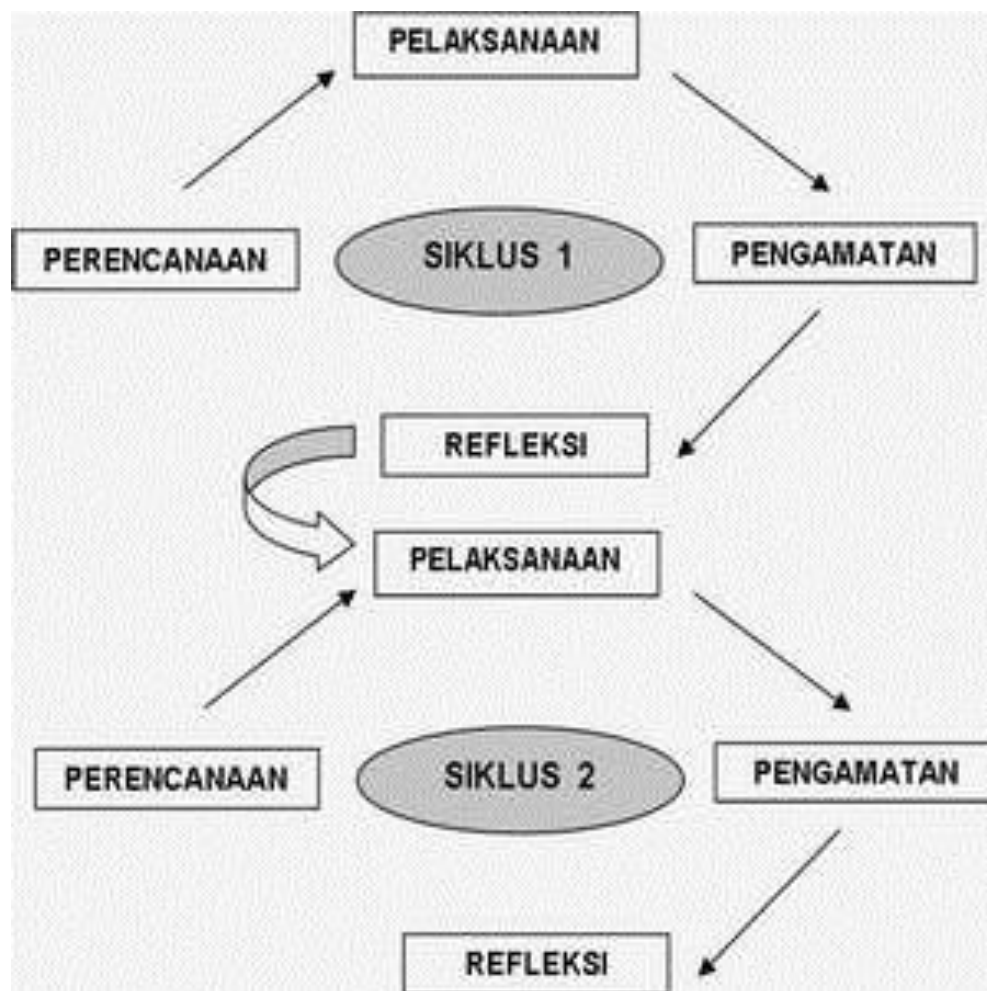
A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK termasuk ke dalam penelitian terapan yang menggabungkan antara pengetahuan, penelitian, dan tindakan. Menurut O' Brien (dalam Mulyatiningsih, 2001, hal. 60), penelitian tindakan dilakukan ketika sekelompok orang (siswa) diidentifikasi permasalahannya, kemudian peneliti (guru) menetapkan suatu tindakan untuk mengatasinya. Selama tindakan berlangsung, peneliti melakukan pengamatan perubahan perilaku siswa dan faktor-faktor yang menyebabkan tindakan yang dilakukan tersebut sukses atau gagal. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang paling efektif dan efisien pada situasi yang alamiah (bukan eksperimen) (Mulyatiningsih, 2001, hal. 60).

B. Disain Penelitian

Model PTK yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart. Tahapan-tahapan lazim yang digunakan yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan reflektif (*reflecting*), dengan tahap pelaksanaan dan pengamatan dilakukan dalam jangka waktu yang bersamaan (Syamsudin, 2009, hlm. 203).

Berikut ini adalah skema atau alur PTK yang dikemukakan Kemmis dan Taggart:



Gambar 3.1 Disain Penelitian Kemmis& Taggart

Langkah-langkah pada model penelitian menurut Kemmis dan Taggart dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan tindakan (planning) yaitu rencana tindakan apa yang akan dilaksanakan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan tingkah laku dan sikap sosial sebagai solusi.
2. Pelaksanaan tindakan (acting) yaitu apa yang akan dilaksanakan oleh peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan
3. Pengamatan (observing) yaitu mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan.

DEWI KURNIATI, 2015

*PENERAPAN TEKNIK MENULIS SINERGIS UNTUK MENGEMBANGKAN KREATIVITAS MENULIS PUISI
SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Refleksi (reflecting) yaitu mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri berlokasi di Kelurahan Pasteur Kecamatan Sukajadi, Kota Bandung Provinsi Jawa Barat. Memiliki akreditasi A dengan peringkat ke 331 dari 656 SD terakreditasi A di Kota Bandung Ruang kelas berjumlah 10 ruangan. Terdapat 1 ruang perpustakaan dengan buku yang cukup memadai, namun tidak pernah ada siswa yang mengunjungi perpustakaan, kecuali ada pembelajaran yang berlangsung di perpustakaan. Terdapat dua lapangan dengan luas yang cukup untuk bermain. Akan tetapi, fasilitas bermain seperti taman bermain, alat- alat permainan, tidak tersedia kecuali bola sepak. Guru yang dimiliki SD ini hanya satu orang guru yang bukan Pegawai Negeri Sipil, akan tetapi tipe mengajar di subjek penelitian masih konvensional. Dengan lokasi sekolah yang cukup jauh dari keramaian jalan dan aktivitas masyarakat, menjadikan kondisi pembelajaran yang kondusif. Lingkungan kebersihan dijaga oleh seluruh warga sekolah dengan teratur, menghasilkan lingkungan sekolah yang nyaman untuk proses pembelajaran. Sekolah memiliki perpustakaan dengan fasilitas dan kondisi yang memadai. Koleksi buku penunjang pembelajaran sebanyak 1537, 519 buku cerita dan ensiklopedia, serta 142 alat peraga matematika, ipa, ips, serta olahraga yang dapat digunakan siswa dan guru guna membantu proses pembelajaran. Akan tetapi, guru pada kelas yang ditindak tidak pernah menggunakan fasilitas diatas sebagai alat bantu pembelajaran.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa Sekolah Dasar kelas 5A yang berjumlah 31 orang, dengan perbandingan siswa perempuan sebanyak 15 orang dan siswa laki- laki sebanyak 16 orang. Namun, terdapat 3 siswa perempuan yang seringkali absen pembelajaran, biasanya hanya masuk 6 hari dalam 1 bulan. Hal ini menyebabkan, jumlah siswa yang terlibat aktif dalam kelas berjumlah 28 siswa. Dengan sebegini besar siswa berasal dari ekonomi menengah.

Kelas 5A telah memiliki cap sebagai kelas yang paling tidak tertib dan malas belajar. Padahal dari hasil nilai rata-rata kelas, diperoleh nilai yang cukup memuaskan. Siswa cenderung lebih menyukai tanya jawab dan tes lisan dibandingkan menulis, siswa akan akan bermalas-malasan mengerjakan tugas menulis puisi, karangan, ataupun pantun.

Dikarenakan proses pembelajaran masih konvensional, siswa tidak dapat mengembangkan kreativitas yang dimiliki dalam dirinya. Dalam kegiatan keterampilan dan seni budaya, siswa hanya terpaku pada contoh yang diberikan tidak dapat membuat karya baru. Karena jarang membaca buku-buku fiksi atau cerita, sehingga pilihan kata dalam pengungkapan imajinasinya pun terhambat.

E. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan dari bulan Februari sampai dengan bulan Juni. Pada bulan Februari sampai pertengahan Maret dilakukan identifikasi masalah di sekolah serta pengamatan lanjutan terhadap kelas, subjek penelitian, serta guru kelas penelitian. Pada pertengahan bulan Maret sampai minggu ketiga bulan April dilakukan pengkajian teori guna memilih teknik yang tepat untuk membantu menyelesaikan masalah yang terjadi. Pada akhir bulan April, peneliti melakukan persiapan penelitian siklus I. Penelitian berlangsung dari akhir bulan April untuk siklus I, awal bulan Mei melakukan pengolahan data siklus I. Pada pertengahan Mei akan dilaksanakan siklus II sekaligus pengolahan data, dan di akhir bulan Mei siklus III akan dilaksanakan. Hingga akhirnya bulan Juni akan dilaksanakan penyusunan laporan penelitian.

F. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Pembelajaran

Instrumen pembelajaran yang menjadi rancangan proses pembelajaran adalah silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Lembar Kegiatan Peserta Didik serta bahan ajar (Unsur puisi, pembacaan puisi, dan cara menulis puisi) merupakan instrumen yang digunakan dalam proses pembelajaran.

2. Instrumen Pengungkap Data Penelitian

- a) APKG, terdiri dari pengamatan penampilan mengajar guru serta aktivitas siswa selama pembelajaran (*terlampir*).
- b) Tes, hasil tulisan siswa berupa teks puisi. Dengan indikator penilaian diadaptasi dari penilaian produk menulis kreatif oleh Munandar (1998, hlm. 44), seperti dibawah ini:

Tabel 3.1. Indikator Penilaian Kreativitas Menulis Puisi

1. Kelancaran

Indikator	Skor				
	5	4	3	2	1
Jumlah kata yang digunakan	100- 81 kata	80- 61 kata	60- 41 kata	40- 31 kata	30-21 kata

2. Kelenturan

(*Fleksibilitas*)

Indikator	Skor				
	5	4	3	2	1
Keragaman penggunaan kalimat	Menggunakan kalimat deklaratif, interogatif, dan eksklamatoris	Menggunakan kalimat interogatif dan eksklamatoris	Menggunakan kalimat deklaratif dan eksklamatoris	Menggunakan kalimat deklaratif dan interogatif	Menggunakan kalimat deklaratif
Imajinasi	Mengembangkan seluruh gagasan	Mengembangkan sebagian gagasan	Mengembangkan 1 pokok gagasan	Terpaku pada gagasan <i>clustering</i>	Tidak sesuai dengan gagasan <i>clustering</i>

3. Keaslian

(*Orisinalitas*)

Indikator	Skor				
	5	4	3	2	1
Orisinalitas dalam tema	Tema tidak lazim (jarang ditulis anak)	Berisi keadaan penulis atau keadaan lingkungan masyarakat	Menceritakan Hobi/ Idola/ Cita- cita	Menceritakan benda atau seseorang	Menceritakan Ibu, sahabat, anggota keluarga

DEWI KURNIATI, 2015

PENERAPAN TEKNIK MENULIS SINERGIS UNTUK MENGEMBANGKAN KREATIVITAS MENULIS PUISI SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Kerincian

(Elaborasi)

Indikator	Skor				
	5	4	3	2	1
Menghias cerita tampak lebih kaya	Melukiskan keadaan	menyelipkan humor	Mengandung emosi	Mengungkapkan perasaan	Mengandung unsur pribadi/ pengalaman

- c) Non tes, terdiri dari lembar observasi guru dan siswa (digunakan oleh observer untuk melihat penampilan guru dan siswa), dokumentasi untuk ditampilkan dilampiran yang dijadikan sebagai bukti data diambil telah diambil dalam kelas penelitian, serta catatan lapangan berisi temuan selama proses penerapan teknik (*terlampir*).

G. Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini diprediksi dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus I dirancang untuk dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan (2x35 menit), sedangkan siklus II dirancang untuk dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan (2x35 menit). Setiap siklus dijalankan dalam 4 tahap, yaitu perencanaan (*Planning*), pelaksanaan (*Acting*), pengamatan (*Observing*), dan refleksi (*Reflecting*).

1. Tahap Pendahuluan (Pra Penelitian)

- a. Permintaan izin dari Kepala Sekolah Sekolah Dasar.
- b. Observasi dan wawancara

Kegiatan observasi dan wawancara dilakukan untuk mendapatkan gambaran awal mengenai kondisi dan situasi di sekolah secara keseluruhan, terutama siswa kelas IV yang akan dijadikan sebagai subyek penelitian.

- c. Identifikasi permasalahan

Kegiatan ini dimulai dari melakukan kajian terhadap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006, buku sumber kelas IV,

pembelajaran Bahasa Indonesia, dan model-model pembelajaran Bahasa Indonesia. Menentukan metode atau pendekatan yang relevan dengan karakteristik siswa, bahan ajar dan proses belajar mengajar yang sedang berlangsung pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Menentukan rencana pembelajaran (RPP) pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan *Menerapkan teknik menulis sinergis untuk mengembangkan kreativitas menulis sinergis*. Menyusun atau menetapkan teknik pemantauan pada setiap tahap penelitian.

2. Tahap Tindakan

Siklus I

a. Tahap Perencanaan

- 1) Membuat kesepakatan dengan guru (rekan sejawat) sebagai observer dan memberikan penjelasan kepada observer tentang hal-hal yang harus dilakukan observer.
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Bahasa Indonesia Kelas IV dengan menerapkan teknik menulis sinergis.
- 3) Menyiapkan instrumen tes tertulis siklus I.
- 4) Menyiapkan instrumen non tes berupa lembar pengamatan siswa dan guru dalam pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Memberikan lembar observasi kepada observer untuk diisi.
- 2) Melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V dengan menerapkan teknik menulis sinergis dalam menulis puisi bebas.
- 3) Melakukan tes siklus I untuk mendapatkan data mengenai kemampuan menulis puisi bebas dengan menggunakan teknik menulis sinergis.
- 4) Mencatat dan merekam semua aktivitas belajar yang terjadi pada lembar observasi sebagai sumber data yang akan digunakan pada tahap refleksi.
- 5) Diskusi dengan observer untuk mengklarifikasi hasil pengamatan pada lembar observasi.

c. Tahap Pengamatan

- 1) Observer melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran.
- 2) Observer mengisi lembar pengamatan.

d. Tahap Refleksi

Peneliti melakukan analisis dari data yang dikumpulkan pada siklus I. Setelah hasil belajar siswa dan pengamatan observer dikaji, pada siklus II peneliti mengulang kegiatan yang dilaksanakan pada siklus I. Temuan pada tahap refleksi siklus I digunakan untuk memperbaiki RPP dan pembelajaran siklus II.

Siklus II

a. Tahap Perencanaan

- 1) Melakukan perbaikan dari kelemahan pada siklus I untuk dijadikan perbaikan pada siklus II
- 2) Membuat RPP dengan memperhatikan refleksi pada siklus I.
- 3) Menyiapkan media, alat peraga, dan sumber pembelajaran.
- 4) Merancang kegiatan yang lebih variatif
- 5) Menyiapkan instrumen siklus II.
- 6) Menyiapkan instrumen non tes berupa lembar pengamatan siswa dan guru dalam pembelajaran

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Melaksanakan kegiatan pembelajaran siklus II sesuai dengan RPP yang telah disusun dengan mempertimbangkan perbaikan-perbaikan dari siklus I. Diharapkan pada siklus II siswa sudah lebih menguasai pembelajaran menulis karangan deskripsi.
- 2) Melakukan tes siklus II untuk mendapatkan data kemampuan menulis karangan deskripsi.

- 3) Mencatat dan merekam semua aktivitas belajar yang terjadi pada lembar observasi sebagai sumber data yang akan digunakan pada tahap refleksi.
- 4) Diskusi dengan pengamat untuk mengklarifikasi data hasil pengamatan pada lembar observasi.

c. Tahap Pengamatan

- 1) Observer mencatat dan merekam aktivitas belajar siswa.
- 2) Peneliti menyesuaikan apakah kegiatan yang dilakukan pada siklus II ini sudah sesuai dengan yang diharapkan.

d. Refleksi

Hasil yang diperoleh pada tahap pengamatan dikumpulkan untuk dianalisis dan dievaluasi oleh peneliti, untuk mendapatkan suatu simpulan. Diharapkan setelah akhir siklus II, kemampuan berbicara dan menulis siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia meningkat.

H. Rencana Pengolahan dan Uji Keabsahan Data

1. Rencana Pengolahan Data Kualitatif

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini diambil dari teori Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilaksanakan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya menjadi jenuh. Terdapat tiga tahapan utama dalam analisis data ini, yakni *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verivication*.

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data akan difokuskan pada aktivitas siswa yang berlangsung selama pembelajaran. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, jika penelitian berlangsung dan menemukan sesuatu yang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, perihal tersebutlah yang menjadi perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Mereduksi data adalah memilih yang penting, membuat kategori, dan membuang yang tidak dipakai.

b. Data Display (Penyajian Data)

DEWI KURNIATI, 2015

PENERAPAN TEKNIK MENULIS SINERGIS UNTUK MENGEMBANGKAN KREATIVITAS MENULIS PUISI SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

c. *Conclusion/ Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang- remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

2. Rencana Pengolahan Data Kuantitatif

Data yang dianalisis secara kuantitatif diambil tes keseluruhan dengan menghitung nilai rata- rata kelas, dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum xi}{N} \quad \bar{x} = \text{Rata - rata}$$

$$\sum xi = \text{Jumlah seluruh nilai siswa}$$

$$N = \text{Jumlah Siswa}$$

Purwanto (dalam Mulyatiningsih, 2012, hlm. 25).

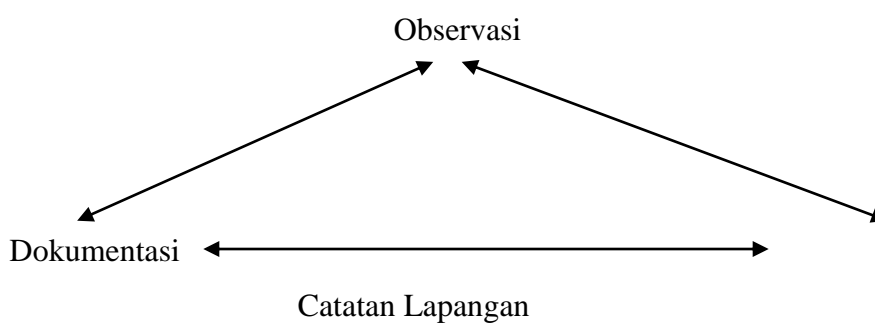
Sementara itu peneliti menggunakan standar kreativitas yaitu setiap siswa dikatakan kreatif jika proporsi jawaban benar peserta didik ≥ 64 (Utami Munandar, 1998). Berdasarkan hal tersebut maka Susanto (2010) menentukan rumus presentase ketercapaian belajar sebagai berikut:

Pengolahan data ketuntasan secara klasikal dihitung dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{\sum skor\ siswa}{\sum skor\ total} \times 100\%$$

3. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif digunakan untuk membuktikan nilai kebenaran data yang diperoleh. Dalam penelitian ini uji *credibility* menggunakan teknik Triangulasi, yaitu pengecekan data dari berbagai sumber (Sugiyono, 2013, hlm. 372). Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara yang mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan tes, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan.



(Gambar 3.1 Triangulasi Teknik)